

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan objek penelitian yang terdapat masalah disuatu tempat dalam dunia nyata. Dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memahami dan membangun asumsi dari apa yang terlihat, terdengar dan terjadi dilingkungan objek penelitian sehingga dapat diamati secara langsung dari subjek dan objek penelitian.

Menurut Sugiyono:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai awalnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.” (Sugiyono, 2016:205-206).

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Studi Kasus. Dimana peneliti akan mengetahui latar belakang permasalahan, status terakhir, dan interaksi ataupun aktivitas yang terjadi ditempat penelitian.

Menurut Wahyuningsih (2013:3):

“Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terkait” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Dan sistem terkait ini diikat

oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu”.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Situ Lengkong Panjalu. Dusun Cukang Padung, RT/RW 10/05, Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Yang berada pada koordinat 77° 49.56” S, 108 16’ 21.26” E. Dibagian Utara, Situ Lengkong Panjalu berbatasan dengan wilayah Talaga Kab.Majalengka. (DISPORA, 2017)

3.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Objek wisata alam budaya Situ Lengkong Panjalu, Subjek Pemkab Ciamis diantaranya; Camat Panjalu, Kepala Desa Panjalu, Koordinator Wisata Situ Lengkong Panjalu, UPTD Pariwisata wilayah Kawali, Dinas Pariwisata, UPTD Kebersihan Wilayah Panumbangan, Masyarakat setempat, Pedagang, dan Wisatawan.

3.5 Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh seorang ahli pada bidangnya. Fokus dalam penelitian juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti dilapangan. Spradley dalam Faisal, S. (1988) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizingdomain*.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan

teori-teori yang telah ada.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono dan Spradley dapat disimpulkan bahwasanya dalam suatu penelitian harus ada batasannya agar tidak melebar kemana-mana dengan mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk itu peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap beberapa fokus penelitian;

Tabel 3.1
Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian
Pengelolaan Sektor Wisata Alam dan Budaya Situ Lengkong Panjalu Oleh Pemerintah Kab. Ciamis	<ul style="list-style-type: none"> - Infrastruktur Jalan Setapak Sekeliling Situ Lengkong Panjalu - Kebersihan Lingkungan dan Air Situ Lengkong Panjalu - Keamanan Lingkungan Sektor Wisata Situ Lengkong Panjalu
Faktor Penghambat Pengelolaan Sektor Wisata Alam dan Budaya Situ Lengkong Panjalu	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Internal - Faktor Eksternal
Dampak Pengelolaan Sektor Wisata Alam dan Budaya Situ Lengkong Panjalu	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat - Wisatawan - Wirausahawan/Pedagang
Kebijakan Pengelolaan Sektor Wisata Situ Lengkong Panjalu	Aspek Implementasi Kebijakan dalam pengelolaan sektor wisata dengan Perpres No 87 Tahun 2021

3.6 Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (Purposive Sampling). Menurut Sugiyono (2016:82): “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Jadi peneliti memilih informan yang paham terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini. Akan tetapi, dengan mengumpulkan data yang sedikit belum tentu memberikan data yang memuaskan

untuk menyusun proposal skripsi ini. Untuk itu, pemilihan informan dalam penelitian ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti, Sehingga jumlah informan akan berkembang dalam pelaksanaan pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* karena penelitian ini membutuhkan informasi dari beberapa subjek yang akan menghasilkan banyak informasi dari bertambahnya subjek yang bersangkutan dengan permasalahan ini, Sehingga peneliti dapat memaksimalkan penelitian ini dengan data yang telah didapat sebanyak mungkin.

Menurut Sugiyono (2016: 85-86):

“*Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama pilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya hingga jumlah sampel lebih banyak.”

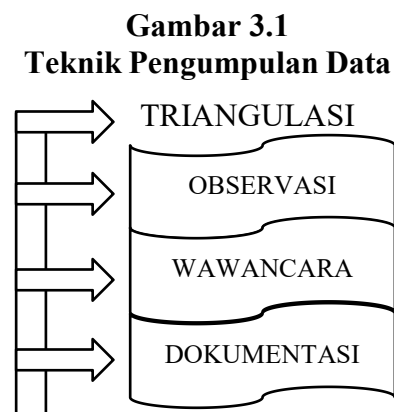
Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel dari beberapa informan terkait kasus pengelolaan sektor wisata alam budaya situ lengkong Panjalu yang dikelola oleh pemerintah kabupaten ciamis. Diantara orang-orang yang memiliki tanggung jawab penuh dan akan menjadi informan dalam penelitian ini yakni:

1. Dinas Pariwisata
2. Camat Panjalu
3. UPTD Pariwisata Wilayah Kawali
4. Kepala Desa Panjalu.
5. Koordinator wisata Situ lengkong Panjalu.

6. UPTD Kebersihan wilayah Panumbangan.
7. Pedagang yang berdagang di lingkungan sektor wisata.
8. Masyarakat yang berada di lingkungan sektor wisata Situ Lengkong Panjalu.
9. Wisatawan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus ada dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang tersusun, baik data tertulis maupun tidak. Dengan itu penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi yakni dengan; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.



Sumber: Sugiyono (2018:225)

1. Observasi

Menurut Hadi, S. (1986) dalam Sugiyono (2016:145) mengemukakan bahwa:

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responen yang diamati tidak terlalu besar.”

Dengan teknik observasi yang bersifat pasif tentunya peneliti tidak ikut serta dalam suatu kegiatan yang diteliti, akan tetapi peneliti dapat melakukan pengamatan bebas yaitu dengan melihat dan mencatat apa yang menjadi daya tarik permasalahan di suatu objek yang diteliti, dengan melakukan analisis serta dapat membuat kesimpulan dan asumsi dengan datang ketempat yang sedang diamati.

2. Interview / Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016:231) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan tak terstruktur dimana peneliti melakukan wawancara dengan bebas agar mendapatkan informasi yang lebih terbuka. Dengan wawancara tak berstruktur peneliti tidak membuat pedoman wawancara secara lebih rinci melainkan hanya pertanyaan-pertanyaan garis besarnya saja agar wawancara bisa dilakukan lebih mendalam, dari informasi awal tentang permasalahan yang ada pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Salah Satu metode ini sangat berguna dan penting bagi peneliti sebagai salah satu memperoleh data yang fakta sesuai apa yang terjadi dilapangan dan dapat memudahkan bukti yang sesungguhnya berupa buku-buku literatur, arsip pemerintah desa Panjalu, arsip pemerintah daerah/kabupaten, foto keadaan lingkungan sektor wisata, dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan

permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga peneliti melakukan penelitian jelas dan fakta.

3.8 Sumber dan Jenis Data

3.8.1 Sumber Data

1. Informan

Informan awal dipilih secara purposive sampling sesuai dengan dasar judul penelitian yang akan diteliti permasalahannya, akan tetapi, peneliti kurang cukup dalam mendapatkan informasi, sehingga peneliti menambahkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti mendatangi pemerintah Panjalu (Dinas Pariwisata, Kepala Desa dan Koordinator wisata serta UPTD Pariwisata wilayah Kawali) atau yang berada di daerah Panjalu yang dapat dianggap sebagai key informan, lalu peneliti mencari lagi informan yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti karena dalam penelitian ini membutuhkan beberapa informan yang dianggap bertanggung jawab terhadap permasalahan pengelolaan sektor wisata alam budaya situ lengkong Panjalu, dan itu pun jika tidak ada lagi informasi yang diberikan oleh informan utama dari key informan. Untuk itu, dalam penelitian ini informan yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan ini seperti; masyarakat yang berada di lingkungan sektor wisata, pedagang yang berada di lingkungan sektor wisata, dan Kepala Desa, UPTD Pariwisata wilayah Kawali, Dinas Pariwisata, UPTD Kebersihan wilayah Panumbangan, dan Koordinator Wisata dan Camat Panjalu yang menjadi sasaran sebagai informan.

2. Dokumentasi

Dokumen berupa catatan-catatan yang berasal dari arsip, buku-buku, serta dokumen lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti seperti yang berasal dari jurnal, surat kabar maupun internet, arsip dari pemerintahan dan foto-foto keadaan sektor wisata Situ Lengkong Panjalu.

3.8.2 Jenis Data

1. Data Primer

Peneliti menggunakan data primer dimana data yang didapatkan hasil dari wawancara dengan informan yang mengetahui tentang persoalan permasalahan yang sedang diteliti yakni dari Kepala Desa, Koordinator Wisata, UPTD Kepariwisata, Dinas Pariwisata, UPTD Kebersihan dan Masyarakat, Pedagang.

2. Data Sekunder

Data yang peneliti dapatkan pula hasil dari Buku, Internet, Jurnal, skripsi, berita dan arsip-arsip, data tertulis sektor wisata alam budaya Situ Lengkong Panjalu dan dokumentasi lainnya.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” Dalam Penelitian ini peneliti melakukan penelitian, dengan menggunakan 4 metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles diantaranya:

a. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dilapangan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil dari data yang tertulis seperti dokumen dan arsip-arsip sektor wisata alam budaya Situ Lengkong Panjalu, dan dari internet dan berita-berita.

b. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Selanjutnya peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dapat memecahkan permasalahan tersebut dengan mereduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang fakta, dari data yang sudah terkumpul.

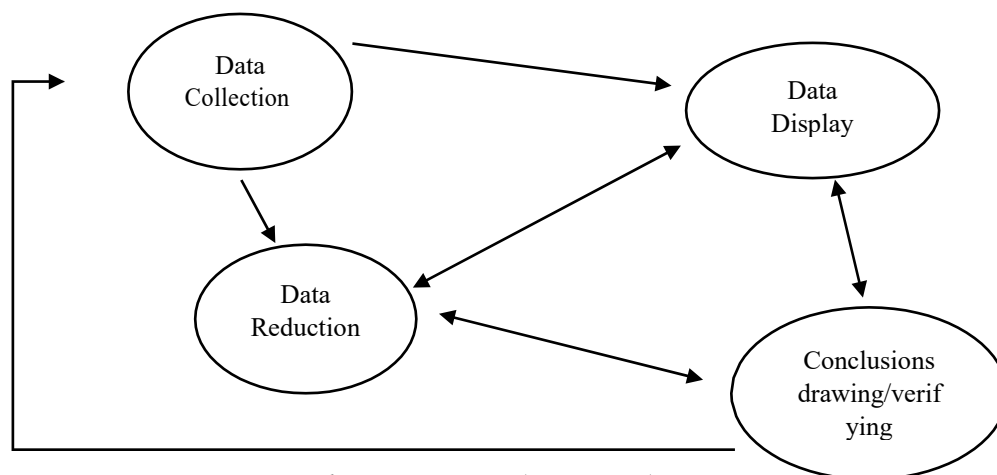
c. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah mereduksi data peneliti melakukan penyajian data dengan bentuk gambar, tabel, bagan sesuai dengan data yang didapatkan dan penyajian data sendiri sudah tersusun atau terorganisir sesuai dengan permasalahan yang sudah diteliti dengan mendapatkan hasil yang diharapkan dengan uraian yang singkat dan jelas.

d. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menarik kesimpulan atau verifikasi, merupakan tahapan terakhir dalam metode analisis data yang peneliti gunakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan atau permasalahan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Sehingga dapat menghasilkan solusi saran dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti.

Gambar 3.2
Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



Sumber: Sugiyono (2016:247)

3.10 Validitas Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep atau kesahihan dan reliabilitas atau kendala data menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya (Nugrahani, 2014:114). Karena validitas data dapat melihat kemampuan dan menggambarkan temuan kebenaran. Dengan ini validitas akan menilai keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.

Reliabilitas merupakan unsur penting dalam semua penelitian termasuk penelitian kualitatif. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi.

Menurut Moleong (1990:178) “Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan”.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan keabsahan-keabsahan data melalui sumber yang lainnya (Nugrahani, 2014:115).

Denzin dalam Moleong (1990:178), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori:

1. **Triangulasi Sumber** yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan berbagai sumber yang tersedia, karena data yang sejenis dan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber berbeda.
2. **Triangulasi Metode** adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda (Sutopo, 2006:80). Menurut Patton dalam Moleong (1990:178), dalam triangulasi metode terdapat dua jenis strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. **Triangulasi Peneliti** merupakan pemeriksaan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Pemanfaatan keahlian peneliti lain sangat membantu mengurangi ketidakcermatan dalam langkah pengumpulan data.
4. **Triangulasi Teori** adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Patton dalam Moleong (1990;178), menyebutnya dengan penjelasan banding (*rival explanations*).

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber diantaranya peneliti:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.

Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti dalam menguji keabsahan data dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, agar dapat dengan mudah peneliti menempuh uji validitas data yang sesuai dengan membandingkan data dari hasil penelitian dari berbagai hasil. Dan berharap dengan menggunakan teknik sumber ini dapat menghasilkan validitas data yang terjamin bagi peneliti.